

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LOKR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI AYO BERKENALAN DENGAN BUMI KITA DI KELAS V SD NEGERI 2 LAMBHEU KECAMATAN DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR

Muhara Gemaseh<sup>1\*</sup>, Nurmasyitah<sup>2</sup>, Mislinawati<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Syiah Kuala

[\\*Muharagemasih73@gmail.com](mailto:*Muharagemasih73@gmail.com)

### **Abstract**

*The low student learning outcomes in the IPAS subject at SD Negeri 2 Lambheu are caused by a teacher-centered learning model. This study aims to determine the effect of the LOKR learning model (Literacy, Orientation, Collaboration, and Reflection) on students' learning outcomes in the topic "Let's Get to Know Our Earth." The method used is quantitative with a Quasi-Experimental design of the Posttest-Only Nonequivalent Groups Design type. The sample consisted of 40 fifth-grade students, with 20 students each in the experimental and control classes. The instrument used was a multiple-choice test consisting of 25 questions, and the data were analyzed using SPSS version 29. The results showed that the average posttest score of the experimental class was 81.8, while the control class scored 58.8, with a t-test significance value ( $p < 0.001$ ), indicating a significant effect of the LOKR model on students' learning outcomes.*

**Keywords :** LOKR Learning Model, Learning Outcomes, IPAS.

### **Abstrak**

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 2 Lambheu disebabkan oleh model pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran LOKR (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) terhadap hasil belajar siswa pada materi "Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita". Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain Quasi Experimental tipe Posttest-Only Nonequivalent Groups Design. Sampel terdiri dari 40 siswa kelas V, masing-masing 20 siswa di kelas eksperimen dan kontrol. Instrumen yang digunakan adalah tes pilihan ganda sebanyak 25 soal, dan data dianalisis menggunakan SPSS versi 29. Hasil menunjukkan rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 81,8 dan kelas kontrol 58,8, dengan nilai signifikansi uji t ( $p < 0,001$ ), menunjukkan adanya pengaruh signifikan model LOKR terhadap hasil belajar siswa.

**Kata kunci :** Model Pembelajaran LOKR, Hasil Belajar, IPAS.

## Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk individu yang cakap secara intelektual dan emosional. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan. Ki Hadjar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan merupakan tuntunan dalam pertumbuhan hidup anak-anak menuju keselamatan dan kebahagiaan. Selain itu, pengajaran menjadi bagian dari proses pendidikan yang berfungsi menyampaikan ilmu dan keterampilan kepada peserta didik. Oleh sebab itu, pendidikan tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga membangun karakter serta martabat masyarakat. Peran strategis pendidikan ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Nuri, 2016).

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem pendidikan dan proses pembelajaran yang berjalan secara efektif. Keberhasilan belajar bukan hanya dilihat dari prestasi akademik semata, tetapi juga perubahan sikap serta keterampilan peserta didik. Djamarah menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur penting dalam evaluasi pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dilakukan secara bermakna, siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Sebaliknya, pembelajaran yang hanya berorientasi pada hafalan justru menyebabkan siswa kesulitan dalam menyerap pengetahuan. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa (Jannah et al., 2023).

Penerapan Kurikulum Merdeka membawa perubahan dalam struktur pembelajaran, khususnya di tingkat sekolah dasar. Mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS dengan pendekatan tematik yang lebih kontekstual. Pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan pada hafalan konsep, tetapi mendorong siswa untuk memahami lingkungan dan diri mereka melalui pendekatan inkuiri. Saadah menekankan bahwa IPAS bertujuan mengembangkan rasa ingin tahu serta kemampuan berpikir kritis siswa. Sayangnya, sebagian besar guru masih menggunakan pendekatan konvensional yang membuat siswa pasif selama proses pembelajaran. Menurut Saadah et al., (2022), model pembelajaran seperti ini berisiko menurunkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi.

Model pembelajaran *LOKR* hadir sebagai solusi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kolaboratif. Model ini memuat empat tahapan utama, yaitu Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi, yang berfokus pada pengembangan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Dengan menerapkan pendekatan ini, siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar sehingga mereka lebih mudah memahami isi materi. Guru dapat mengarahkan siswa untuk mengeksplorasi teks bacaan melalui diskusi dan kerja sama kelompok. Proses ini tidak hanya meningkatkan daya serap informasi, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *LOKR* mampu mendorong perkembangan kognitif siswa secara efektif (Tamami et al., 2024).

Sejumlah studi mendukung efektivitas model *LOKR* dalam meningkatkan literasi dan hasil belajar siswa. Dhesita menyatakan bahwa pendekatan ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi sejarah, sedangkan Khasanah

dan Sholihah membuktikan bahwa *LOKR* juga efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi IPAS. Selain itu, Herlambang mencatat adanya peningkatan nilai peserta didik dari 42,69 menjadi 77,31 setelah menggunakan model *LOKR*. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan *LOKR* secara nyata mampu meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Namun demikian, belum ada penelitian yang secara khusus menerapkan model ini pada materi IPAS “Ayo Berkenalan Dengan Bumi Kita”. Hal ini menunjukkan pentingnya kajian lebih lanjut terhadap model *LOKR* dalam konteks pembelajaran IPAS (Herlambang, 2023).

Observasi awal menunjukkan bahwa rendahnya hasil latihan harian siswa disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih didominasi peran guru. Siswa lebih banyak duduk diam, mendengar, mencatat, dan menghafal tanpa diajak berpikir kritis atau berpartisipasi aktif. Situasi ini menyebabkan pemahaman materi menjadi rendah dan siswa tidak termotivasi untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. Pembelajaran seperti ini menurunkan antusiasme dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Aida dan Arwin menyebut bahwa pemahaman materi yang rendah secara langsung berdampak pada rendahnya capaian akademik siswa. Menurut Aida & Arwin, (2023) model pembelajaran *LOKR* dipandang sebagai alternatif tepat untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPAS.

#### Model Pembelajaran *LOKR*

Model pembelajaran *LOKR* merupakan singkatan dari Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dhesita menyatakan bahwa model ini bersifat inovatif dan adaptif karena dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran. Pengembangannya dimulai pada tahun 2018 oleh Nuansa Bayu Segara dan tim, yang memodifikasi pendekatan literasi peta menjadi strategi pembelajaran berbasis literasi yang lebih luas. Landasan dari model ini mengacu pada teori konstruktivisme sosial serta teori sosio-kognitif dari Vygotsky yang menekankan peran aktif siswa dalam belajar. Pemerintah melalui Kementerian Agama telah memperkenalkan model ini pada kegiatan Bimtek AKMI sebagai bentuk penguatan pembelajaran berbasis kompetensi. Model ini menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, yang difokuskan pada pengembangan potensi mereka secara kooperatif dan kolaboratif. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif melalui aktivitas yang bermakna dan reflektif (Effrisanti, 2023).

Model *LOKR* terdiri atas empat tahap inti yang saling berkaitan, yaitu literasi, orientasi, kolaborasi, dan refleksi. Pada tahap literasi, siswa membaca dan memahami teks secara mandiri untuk membentuk pemahaman awal terhadap materi. Guru kemudian memberikan penjelasan singkat pada tahap orientasi agar siswa lebih siap secara mental sebelum masuk ke kegiatan kelompok. Menurut Zahro, (2024), tahap kolaborasi melibatkan diskusi dan kerja tim yang memungkinkan siswa bertukar ide serta memperdalam pemahaman materi secara bersama-sama. Pada akhir sesi, siswa melakukan refleksi guna menilai pemahaman mereka dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Meski model ini menawarkan

sejumlah kelebihan seperti peningkatan literasi dan pemikiran kritis, guru menghadapi tantangan dalam merancang stimulus dan menyusun tahapan kegiatan yang komprehensif. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan model ini memerlukan perencanaan yang matang dan kreativitas pengajar.

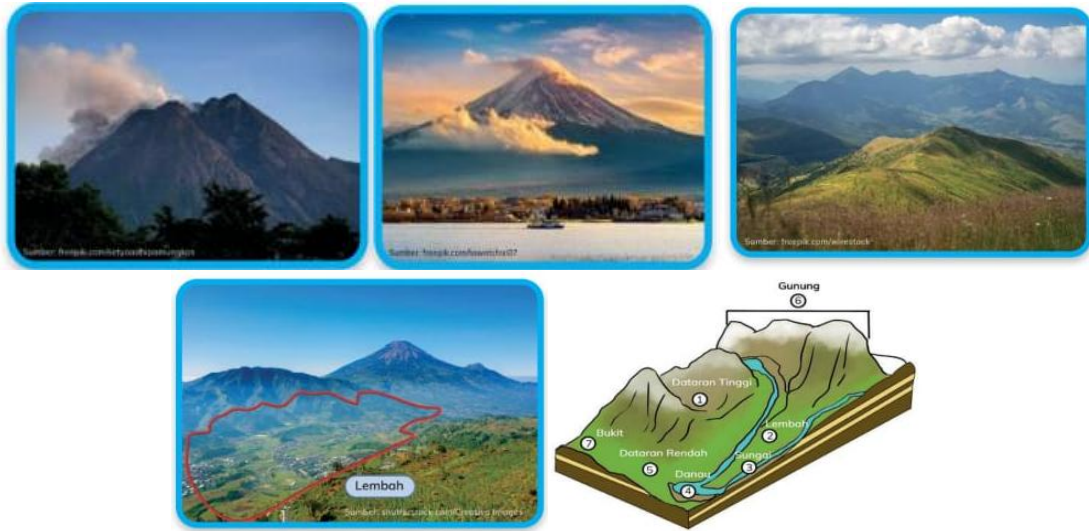
#### Hasil Belajar

Hasil belajar menunjukkan pencapaian siswa setelah mereka menyelesaikan proses pembelajaran. Beberapa ahli telah mengemukakan pengertian hasil belajar dari berbagai sudut pandang. Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai setelah siswa mengikuti kegiatan belajar kemudian interaksi antara aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa akan melahirkan hasil belajar. Bagi siswa, hasil belajar dianggap sebagai puncak proses belajar, sedangkan guru menjadikannya sebagai dasar evaluasi. Faizah, (2017) mengemukakan bahwa hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh anak dari kegiatan pembelajaran yang telah dijalani. Berdasarkan pandangan tersebut, hasil belajar meliputi penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman belajar.

Jenis hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, mulai dari memahami informasi hingga menerapkannya untuk menyelesaikan masalah. Siswa menunjukkan hasil belajar afektif melalui sikap positif terhadap pembelajaran, motivasi, dan interaksi sosial yang sehat. Sementara itu, hasil belajar psikomotorik tercermin dalam keterampilan motorik dan kemampuan fisik, seperti persepsi, gerakan terbiasa, hingga kreativitas. Beberapa faktor dapat memengaruhi hasil belajar, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar lingkungan mereka. Faktor internal meliputi kondisi fisik serta aspek psikologis seperti minat, bakat, dan kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal mencakup pengaruh guru, teman sebaya, fasilitas pendidikan, serta kurikulum yang berlaku (Rahman, 2021).

#### Ayo Berkenalan Dengan Bumi Kita

Materi “Ayo Berkenalan Dengan Bumi Kita” dipelajari oleh siswa kelas V SD Negeri 2 Lambheu pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 melalui pembelajaran IPAS berbasis Kurikulum Merdeka. Guru memperkenalkan topik utama “Ada Apa Saja di Bumi Kita?” sebagai bagian dari Bab 4, yang menekankan pemahaman siswa terhadap permukaan bumi. Permukaan bumi dibagi menjadi dua bagian, yaitu daratan yang dikenal sebagai litosfer dan perairan yang disebut hidrosfer. Siswa juga diajak untuk memahami keberadaan atmosfer sebagai lapisan gas yang menyelimuti bumi. Litosfer meliputi berbagai bentuk permukaan seperti gunung, bukit, lembah, dataran tinggi, dataran rendah, dan plato. Gunung menjadi bentuk daratan yang memiliki ketinggian mencolok, sementara bukit lebih rendah dan tidak terbentuk dari aktivitas vulkanik. Lembah terbentuk di antara dua gunung atau dua bukit dan menjadi bagian penting dari variasi bentuk daratan (Munafarifana, 2022).



**Gambar 1.** Kenampakan Alam di Daratan (Litosfer)

Guru menjelaskan bahwa permukaan bumi sebagian besar ditutupi oleh air dibandingkan daratan, dengan cakupan sekitar 71% dari total permukaan bumi. Hidrosfer mencakup berbagai bentuk perairan seperti laut, danau, dan sungai yang memiliki karakteristik berbeda. Danau adalah genangan air yang dikelilingi daratan dan dapat terbentuk secara alami atau melalui intervensi manusia. Sementara laut tidak memiliki batas tepi yang jelas dan mencakup wilayah yang lebih luas. Sungai menjadi bagian dari aliran air yang terus bergerak dari pegunungan menuju laut. Sungai juga menjadi penghubung antara daratan tinggi dan lautan yang lebih rendah. Perairan ini memainkan peran penting dalam kehidupan manusia dan ekosistem di bumi (Tarigan, 2024).



**Gambar 2.** Kenampakan Alam di Perairan (Hidrosfer)

Selain daratan dan perairan, atmosfer menyelimuti bumi dan mengandung berbagai gas penting seperti oksigen, karbon dioksida, dan nitrogen. Gas-gas tersebut membantu manusia dan makhluk hidup lainnya dalam menjalani kehidupan serta mendukung proses fotosintesis. Atmosfer terdiri dari lima lapisan berdasarkan karakteristik dan ketinggian, yaitu troposfer, stratosfer, mesosfer, termosfer, dan eksosfer. Troposfer menjadi lapisan terdekat dari permukaan bumi dan berisi udara, uap air, serta awan. Selain itu, lapisan ozon yang terletak pada

atmosfer berfungsi menghalangi radiasi sinar ultraviolet dari matahari agar tidak langsung sampai ke permukaan bumi. Jika lapisan ozon rusak, maka sinar UV akan berdampak buruk bagi manusia, hewan, dan tumbuhan. Oleh sebab itu, masyarakat perlu menjaga keberadaan atmosfer dan seluruh lapisannya agar tetap stabil (Nadia & Fauzi, 2021).



**Gambar 3.** Lapisan Atmosfer Bumi

Dalam mengukur keterbacaan menggunakan Formula Grafik Fry, penulis teks harus memilih sampel wacana yang benar-benar mencerminkan isi bacaan. Penghitungan dilakukan terhadap jumlah kalimat dan suku kata dari seratus kata yang telah dipilih, termasuk kalimat yang tidak utuh dihitung dalam bentuk desimal. Kata-kata seperti angka dan singkatan dianggap memiliki satu suku kata untuk setiap simbol atau huruf. Setelah memperoleh hasil, jumlah suku kata dikalikan dengan 0,6 sebagai penyesuaian terhadap struktur bahasa Indonesia yang memiliki perbedaan karakteristik dibandingkan bahasa Inggris. Selanjutnya, hasil penghitungan diplotkan ke dalam grafik untuk mengetahui tingkat keterbacaan wacana. Titik temu antara jumlah kalimat dan suku kata akan menunjukkan jenjang kelas pembaca yang sesuai. Langkah akhir dilakukan dengan menambah dan mengurangi satu tingkat untuk menyesuaikan toleransi estimasi keterbacaan (Laksono, 2014).

### Metode Penelitian

Peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental Design*, khususnya *desain Posttest-Only Nonequivalent Groups Design* yang tidak menggunakan *pretest*. Peneliti membagi siswa menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima perlakuan berupa model pembelajaran LOKR dan kelompok kontrol yang menjalani pembelajaran konvensional. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengukur hasil belajar. Sekolah yang menjadi lokasi pelaksanaan adalah SD Negeri 2 Lambheu, Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Peneliti memilih lokasi tersebut karena sebelumnya telah mengikuti program Kampus Mengajar 6 di sekolah tersebut. Populasi dalam penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas Va dan Vb, masing-masing berjumlah 20 orang, sehingga total populasi adalah 40 siswa. Peneliti menggunakan teknik total sampling karena jumlah populasi kurang dari 100 (Sugiyono, 2019).

Peneliti mengembangkan instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi IPAS tentang bentuk permukaan bumi. Tes ini terdiri dari 25 soal pilihan ganda yang mencakup topik litosfer, hidrosfer, dan atmosfer dalam materi “Ayo Berkenalan Dengan Bumi Kita”. Guru menyampaikan materi terlebih dahulu sesuai dengan perlakuan yang telah ditentukan, kemudian memberikan soal yang telah disiapkan. Penilaian dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *LOKR* terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Soal-soal yang disusun merepresentasikan berbagai aspek penting dari isi pembelajaran yang telah diajarkan. Tes tersebut digunakan pada tahap akhir untuk menilai kedua kelompok tanpa ada pengukuran awal. Seluruh teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis sebagai alat utama (Amin et al., 2023).

### Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil *post-test* yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 25 butir soal dengan skor maksimal 100. Berikut ini merupakan hasil data belajar peserta didik kelas Va dan Vb di SD Negeri 2 Lambheu.

**Tabel 1.** Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai <i>Posstest</i>	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Siswa 1	92	60
2	Siswa 2	80	60
3	Siswa 3	84	64
4	Siswa 4	88	72
5	Siswa 5	60	68
6	Siswa 6	80	52
7	Siswa 7	88	52
8	Siswa 8	92	48
9	Siswa 9	80	68
10	Siswa 10	80	60
11	Siswa 11	68	68
12	Siswa 12	88	52
13	Siswa 13	88	80
14	Siswa 14	76	56
15	Siswa 15	76	52
16	Siswa 16	76	52
17	Siswa 17	96	52
18	Siswa 18	76	52
19	Siswa 19	88	52
20	Siswa 20	80	56
Jumlah		1636	1176
N		20	20
Nilai Rata-Rata		81,8	58,8

Berdasarkan data hasil penelitian di SD Negeri 2 Lambheu pada kelas eksperimen (kelas Va), nilai rata-rata *post-test* peserta didik mencapai 81,8, dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 60. Sementara itu, pada kelas kontrol (kelas Vb), diperoleh nilai rata-rata *post-test* peserta didik sebesar 58,8, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 48.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Deskriptif

<i>Descriptive statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. deviation</i>
<i>Posstest</i> eksperimen	20	60	96	81,8	8,66
<i>Posstest</i> kontrol	20	48	80	58,8	8,62

Dari data ini, dapat dilihat bahwa hasil posstest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan kelas kontrol. Selanjutnya dilakukan uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas Posstest

<i>Tests of Normality</i>							
Hasil belajar IPAS	Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
	Kelas eksperimen	,163	20	,171	,938	20	,217
	Kelas kontrol	,176	20	,106	,911	20	,066

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi untuk *Posstest* Kelas Eksperimen sebesar 0,217 dan *Posstest* kelas Kontrol sebesar 0,066, maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok berdistribusi normal. Kemudian dilanjutkan uji homogenitas sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Hasil belajar IPAS	<i>Based on Mean</i>	,036	1	38	,850
	<i>Based on Median</i>	,011	1	38	,916
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	,011	1	37,688	,916
	<i>Based on trimmed mean</i>	,016	1	38	,901

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,850, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data antar kelompok bersifat homogen. Selanjutnya kita akan melakukan uji Hipotesis, Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Independent Samples Test*, ditemukan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi ( $p < 0,001$ ) yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas eksperimen menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran *LOKR* terhadap hasil belajar siswa pada materi “Ayo Berkenalan Dengan Bumi Kita” di kelas V SD Negeri 2 Lambheu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

**Tabel 5.** Hasil Uji Sampel T-Test

		<i>Independent Samples Test</i>									
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>							
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Significance</i>		<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
						<i>One-Sided p</i>	<i>Two-Sided p</i>			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Hasil	<i>Equal variances assumed</i>	,036	,850	-8,369	38	<,001	<,001	-23,000	2,748	-28,564	-17,436
	<i>Equal variances not assumed</i>			-8,369	37,997	<,001	<,001	-23,000	2,748	-28,564	-17,436

## Pembahasan

Peneliti membagi dua kelas di SD Negeri 2 Lambheu menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menerima pembelajaran menggunakan model *LOKR*, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Model *LOKR* diterapkan dalam dua kali pertemuan dengan materi litosfer, hidrosfer, dan atmosfer. Tahapan model terdiri dari literasi, orientasi, kolaborasi, dan refleksi, yang dijalankan secara sistematis oleh guru bersama siswa. Setiap sesi memperlihatkan keterlibatan aktif siswa terutama dalam diskusi kelompok dan presentasi. Peneliti memberikan *posttest* kepada kedua kelas setelah pembelajaran untuk menilai hasil belajar masing-masing kelompok. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan model *LOKR* berdampak positif terhadap pemahaman materi IPAS.

Siswa kelas eksperimen menunjukkan antusiasme lebih tinggi dan kerja sama yang lebih baik selama proses pembelajaran berlangsung. Model *LOKR* membantu mereka memahami istilah ilmiah seperti litosfer dan troposfer melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur. Pada tahap kolaborasi, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan LKPD dan mempresentasikan hasil diskusi. Sedangkan pada refleksi, siswa mendiskusikan kesulitan dalam memahami materi dan menyampaikan kesan terhadap proses pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa siswa merasa lebih mudah menyerap materi karena model ini relevan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Penilaian akhir dilakukan melalui *posttest*, dan hasilnya menunjukkan skor rata-rata lebih tinggi pada kelas eksperimen dibanding kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata skor 81,8 sedangkan kelas kontrol memperoleh 58,8.

Data hasil *posttest* menunjukkan distribusi normal dan pengujian t-test menghasilkan nilai Sig. = 0,850 > 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak. Artinya, model pembelajaran *LOKR* memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Herlambang, (2023) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar melalui model LOK-R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Demikian pula, penelitian Khasanah & Sholihah, (2024) membuktikan bahwa model LOK-R mampu meningkatkan literasi IPAS dan keterlibatan siswa secara aktif. Namun, tantangan tetap muncul terutama pada tahap literasi, ketika siswa menunjukkan kecepatan membaca yang berbeda. Siswa yang membaca lebih cepat sering kali kehilangan fokus dan mengganggu teman yang masih membaca. Hal tersebut menunjukkan perlunya strategi guru dalam mengelola waktu dan aktivitas siswa agar proses belajar berjalan efektif dan merata.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *LOKR* terhadap hasil belajar siswa pada materi “Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita” di kelas V SD Negeri 2 Lambheu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Pengaruh ini terbukti dari peningkatan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil rata-rata nilai *posttest* di kelas eksperimen yang diperoleh peserta didik kelas Va SD Negeri 2 Lambheu adalah 81,8 dan rata-rata nilai *posttest* di kelas kontrol yang diperoleh peserta didik kelas Vb adalah 58,8. Dari hasil uji beda (Uji t) diketahui bahwa ditemukan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi ( $p < 0,001$ ) yang lebih kecil dari 0,05. Sebelum melakukan uji t, dilakukan terlebih dahulu uji *Levene's Test for Equality of Variances* memiliki nilai 0,850 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa varians data antar kelompok bersifat homogen. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *LOKR* terhadap hasil belajar siswa pada materi “Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita” di kelas V SD Negeri 2 Lambheu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

### **Daftar Pustaka**

- Aida, R. R., & Arwin. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di Kelas IV SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi. *Journal Of Social Science Research*, 3(3). <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2125>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/10624>

- Effrisanti, E. (2023). Model Pembelajaran LOK-R Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital. *Indonesian Journal of Action Research*, 2(2). <https://doi.org/10.14421/ijar.2023.22-02>
- Faizah, N. S. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2). <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Herlambang, F. N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran LOK-R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Siswa Kelas V SDN 10 Rejang Lebong. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/4853>
- Jannah, M., Muassomah, Jannah, R., & Al Azmi, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran LOK-R (Literasi Orientasi Kolaborasi dan Refleksi) Dalam Meningkatkan Literasi Membaca (Maharah Qiraah) Pada Bacaan Teks Berbahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v4i2.54519>
- Khasanah, A. M., & Sholihah, mar'atus. (2024). Literasi IPAS: Model Pembelajaran LOK-R pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan MI*, 10(2). <https://doi.org/10.46963/mpgmi/v10i2.2104>
- Munafarifana, H. (2022). Kurikulum Merdeka IPAS Kelas 5 SD/MI: Bumi, Litosfer, Hidrosfer dan Atmosfer. <https://www.harianhaluan.com/pendidikan/pr-104167578/kurikulum-merdeka-ipas-kelas-5-sdmi-bumi-litosfer-hidrosfer-dan-atmosfer?page=2>
- Nadia, & Fauzi, R. (2021). Augmented Reality Pengenalan Geografi Atmosfer Berbasis Android. *Jurnal Comasie*, 4(3). <http://repository.upbatam.ac.id/id/eprint/653>
- Nuri, M. S. (2016). Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Studi Kasus Pelaksanaan Sistem Among Di SDN Timbulharjo Bantul. *Journal Basic Education*, v(2). <http://metro.sindonews.com>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar Daam Meningkatkan Hasil Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Saadah, N. A., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Tamami, R., Harmanto, & Sagara Nuansa, B. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi Terhadap Keterampilan Literasi Sosial Budaya dan Pemahaman moderasi Beragama Siswa. *Jurnal Cendikia*, 16(1). <https://doi.org/10.37850/cendekia.v16i01.588>
- Tarigan, S. T. B. (2024). Pengaruh Penerapan Media Permainan Ludo Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 105308 Pancur Batu. <http://jurnal.semnapssh.com/index.php/pssh/article/view/579>

Zahro, D. F. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi-Refleksi) Untuk keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V Ilyas Min Kota Blitar*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/64343>